



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SITUASI PANDEMI DI SMP NEGERI 9 MALANG

Nuruddin Muzakki¹, Masykuri Bakri², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1nuruddinmuzakki2310@gmail.com](mailto:nuruddinmuzakki2310@gmail.com), [2masykuri@unisma.ac.id](mailto:masykuri@unisma.ac.id),

[3dian.mohammad@unisma.ac.id](mailto:dian.mohammad@unisma.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the role of school principals in improving the quality of education in a pandemic situation. because the quality of education is a major benchmark that must be met by school principals, even more so in the current pandemic situation. The quality of education can be achieved with the results of joint efforts with education actors, but the role of the principal also has a significant impact on changes, especially in providing changes to the quality of education in schools. The role of the principal is the main element in planning, carrying out the process, and achieving the results to be achieved at the specified quality standards to support the improvement of the quality of education.

Kata Kunci: *The role of the principal, the pandemic situation, the quality of education.*

A. PENDAHULUAN

Kondisi realita erat kaitanya dengan perubahan yang tidak terduga, hal ini seperti yang dialami pada dunia pendidikan sekarang ini yang di guncang akan sebuah perubahan terkait pelaksanaan pendidikan di sebabkan oleh menyebarnya covid-19. Perubahan kondisi realita tentu memberikan dampak yang signifikan, terlebih lagi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada situasi pandemi ini, penyelenggaraan pendidikan dituangkan dalam pembelajaran daring yang telah disepakati oleh pemerintah guna menjawab solusi atas tantangan dan tuntutan yang ada. Kebijakan tersebut beruara pada lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menerima pembelajaran daring sebagai solusi agar pendidikan tetap terlaksana walaupun pembelajaran tatap muka secara tidak memungkinkan untuk diadakan. Kepala sekolah merupakan salah satu pelaku utama yang memberikan dampak bagi terleselenggaranya pendidikan di era pandemi, dalam menjawab segala tuntutan dan tantangan yang ada kepala.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu untuk menganalisis data berupa deskripsi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta menyimpulkan untuk dijadikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terstruktur yaitu observasi yang dipersiapkan secara sistematis dan terencana terkait subjek yang akan diobservasi, wawancara terstruktur yaitu pengambilan data dengan mengajukan garis pertanyaan yang telah dibuat, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan ciri dari responden saat itu (Bakri, 2009:154). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang.*

a. *Perencanaan monitoring pembelajaran daring.*

Kepala sekolah memandang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu adanya perbaikan materi pembelajaran dan strategi pendidik menunjang pembelajaran daring. Secara tidak langsung kepala sekolah mengharapkan adanya perbaikan dan peningkatan pembelajaran di era pandemi sekarang ini, hal ini menunjukkan kepala sekolah memiliki peran educator.

Muh fitra (2017:13) tugas kepala sekolah ialah membimbing dan membina pendidik serta peserta didik untuk mengikuti perkembangan IPTEK, serta memberikan contoh atau teladan yang baik.

Usaha perbaikan dalam bentuk pengarahan pendidik untuk menciptakan perbaikan pembelajaran daring oleh kepala sekolah, hal tersebut merujuk pada peran kepala sekolah sebagai supervisi

pendidikan yang memiliki fungsi dan tugas untuk inti untuk mengawasi perbaikan maupun segala bentuk usaha dalam menentukan serta menunjang tercapainya keberhasilan B. Suryosubroto (2010:188) mengungkapkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah.

1) Perencanaan monitoring penyusunan isi(materi) daring.

Pada segenap tahapan menunjukkan bahwa kepala sekolah melihat perencanaan pembelajaran daring sebagai sebuah realitas, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh sabirin(2012:118) bahwa pengembangan perencanaan pembelajaran dengan melihat kenyataan kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dilaksanakan secara terencana dan cermat serta sistematis berdasarkan tuntutan perkembangan sains dan teknologi.

Bentuk peran kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang syogjanya menggaris bawahi terkait peningkatan muu pendidikan melalui pembenahan standar isi. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 yang menunjukkan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Perencanaan monitoring pemilihan strategi pembelajaran daring.

Pada perencanaan monitoring strategi pembelajaran, kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang menetap 3 tahapan yang harus ditempuh yakni, Tahapan pertama dengan melakukan analisa kebutuhan nyata. Analisa kebutuhan nyata merujuk pada isi muatan materi, kondisi pembelajaran daring. Tahapan kedua, penetapan hasil analisa kebutuhan nyata oleh pendidik. Tahapan ketiga, kepala sekolah meakukan kegiatan monev(monitoring dan evaluasi)

Pada tahapan pertama kepala sekolah melihat perencanaan strategi pembelajaran daring ialah bagian dari pembelajaran daring sebagai sebuah realitas. sabirin (2012:118) berpandangan bahwa pengembangan perencanaan pembelajaran dengan melihat kenyataan kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Tahapan ini menyimpan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk memenuhi standar proses pendidikan. Nasyirwan (2015:725-726) mengemukakan tentang standar proses pendidikan bahwa standar proses pendidikan sejatinya menyimpan tentang pemenuhan pelaksanaan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran untuk mewadahi kompetensi, bakat dan minat peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Tahap ketiga yakni monitoring dan evaluasi secara sederhana kepala sekolah berkeinginan agar kegiatan pendidikan agar terselenggara sesuai dengan target yang ingin dicapai. Keadaan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisi pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai target yang ditentukan. Muh Fitra (2017:38) mengemukakan Supervisor ialah pengamat, dalam peranan ini kepala sekolah merupakan pengamat sekaligus mengidentifikasi segala sesuatu yang diyakini sudah benar atau yang tidak benar dengan bertujuan memberikan pembinaan-pembinaan.

Target dari perencanaan monitoring strategi pembelajaran mengarah pada perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini senada dengan Menurut Joni dan Wasliman dalam Setiawan (2018: 32), menyatakan bahwa kemampuan merencanakan program-belajar mengajar mencakup merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, serta merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.

b. Perencanaan peningkatan kompetensi pendidik.

Dalam perencanaan peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), memiliki tahapan yang harus dilalui, yakni pertama, melakukan validasi rapor mutu sekolah tahun lalu, kedua melakukan pemetaan indikator yang memiliki keterkaitan dalam kompetensi pendidik, ketiga memilih workshop yang sesuai dengan kebutuhan, keempat memilih delegasi dari pendidik yang

dianggap berkompeten, kelima menjadikan delegasi tersebut sebagai tutor untuk pendidik lain terkait kompetensi yang didapatkan.

Tahapan validasi rapor mutu sekolah tahun lalu, ditujukan untuk menganalisa terkait standar nasional pendidikan sekolah yang belum terpenuhi, kegiatan ini menunjukkan bahwa sebelum merencanakan segenap kegiatan perlu adanya analisis kebutuhan, sejalan dengan pernyataan tersebut.

tahapan keempat melatih pendidik agar dapat mencapai tugasnya. Menurut dian (2018: 131) *individual consideration* adalah pemimpin melatih dan memberikan umpan balik yang baik dan tepat agar bawahan sukses dalam tugasnya dan juga mampu belajar dari pengalaman.

c. *Perencanaan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.*

Kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang memandang bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring merupakan sarana dan prasarana yang menjadi prioritas utama untuk diadakan untuk menunjang pembelajaran daring. Gunawan dan Benty (2017:19) fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa.

Tahapan Perencanaan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, pertama, kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang yakni melakukan analisa kebutuhan nyata. Kompri (2014:27) bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

Kedua, melakukan analisis biaya pengadaan laboratorium, menurut pandangan Gunawan dan Benty (2017: 21) mengemukakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Ketiga, kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi. Menurut muh fitra (2017:38) mengemukakan Supervisor ialah pengamat, dalam peranan ini kepala sekolah merupakan pengamat sekaligus mengidentifikasi segala sesuatu yang diyakini sudah benar atau yang tidak benar dengan bertujuan memberikan pembinaan-pembinaan.

Segenap tahapan dalam perencanaan tersebut, menunjukkan bahwa pengadaan laboratorium sekolah merupakan bagian dari jalannya perencanaan pembelajaran sebagai teknologi. Menurut Sabirin (2012:117-119) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah untuk mengatasi problematika yang ada.

2. Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di Smp Negeri 9 Malang.

a. Proses dalam monitoring pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

1) Proses monitoring isi (materi)

Dalam mengawasi segenap proses di atas kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang melakukan rapat setiap 2 minggu sekali sebagai bentuk pengadaan dan perbaikan dalam proses menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien melalui materi ajar, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa adanya kepala sekolah memiliki peranan sebagai supervisor (Muh Fitra 2017:38).

Berdasarkan segenap proses dalam menciptakan pembelajaran daring melalui monitoring strategi pembelajaran daring yang efektif dan efisien, kepala sekolah dan pendidik secara tidak langsung berupaya untuk memenuhi daripada standar proses dan isi dalam standar nasional pendidikan, hal ini selaras dengan

2) Proses monitoring strategi pembelajaran.

Secara tampak luar segenap proses monitoring kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien ialah bagian peranan kepala sekolah dalam menjangkau wewenangnya sebagai supervisor, sejalan dengan pernyataan tersebut Muh. Fitra (2017 :38) berpandangan bahwa supervisor ialah pengamat, dalam peranan ini kepala sekolah merupakan pengamat sekaligus mengidentifikasi segala sesuatu yang diyakini sudah benar atau yang tidak benar dengan bertujuan memberikan pembinaan-pembinaan namun pandangan tersebut sangat berbeda ketika melihat lebih dalam lagi pada tahapan monitoring tersebut.

Dalam menunjang pembelajaran daring yang aktif dan kondusif kepala sekolah menganjurkan peserta didik untuk merealisasikan komunikasi yang baik terhadap peserta didik, adanya pengarahan-pengarahan terkait pelaksanaan pembelajaran daring sejatinya dapat

mengkonduksikan peserta didik dalam pembelajaran daring, Sedangkan untuk menunjang pembelajaran daring yang aktif kepala sekolah menganjurkan untuk pendidik agar merealisasikan komunikasi yang baik terhadap peserta didik.

b. Proses peningkatan kompetensi pendidik.

Proses peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP, Pendidik yang mengikuti kegiatan MGMP diharapkan untuk membuat catatan materi, catatan materi tersebut merupakan bentuk dari monitoring(pengawasan) dari kepala sekolah. Muh. Fitra (2017:38) berpandangan peranan kepala sebagai sekolah supervisor ialah pengamat sekaligus mengidentifikasi segala sesuatu yang menjadi patokan dengan bertujuan memberikan pembinaan.

Pembuatan media pembelajaran tersebut seyogyanya merujuk pada usaha kepala sekolah dalam mengawasi dan melihat hasil kegiatan MGMP. Menurut Fitra (2017:38) berpandangan peranan kepala sebagai sekolah supervisor ialah pengamat sekaligus mengidentifikasi segala sesuatu yang menjadi ukuran yang bertujuan memberikan pembinaan dalam mencapai tujuan.

Kegiatan monev(monitoring) memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan dalam standar kompetensi pendidik, pada standar kompetensi pendidik kemampuan pendidik dalam mengelola dan membuat media pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang harus dimiliki untuk menunjang kompetensi pendidik di era pandemi. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 197)

c. Proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui pengadaan laboratorium sebagai penunjang pembelajaran daring, kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang memberikan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik, hal itu untuk merealisasikan tujuan sejati dari diadakanya laboratorium komputer yakni sebagai pemenuhan kebutuhan sekolah berupa terlaksananya pembelajaran daring. Menurut Ihuoma (2008:67) mengungkapkan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam

penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas

Pengadaan tersebut sejatinya bentuk usaha dari kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan. sejalan dengan pernyataan tersebut, Nasyirwan (2015:725-726) berpandangan Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam menunjang pengelolaan dan perawatan laboratorium sekolah, kepala sekolah membentuk tim penanggung jawab laboratorium sekolah sekolah. Hal ini menunjukkan peranan kepala sekolah sebagai manajer. Selaras dengan pernyataan tersebut, muh fitra (2017 :37) berpandangan bahwa Untuk memudahkan dalam memahami peranan kepala sekolah sebagai manajer dapat diambil garis besar bahwa kepala sekolah salah satunya ialah harus mampu untuk melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan melalui kerjasama.

Tujuan dari pengadaan laboratorium komputer ialah sebagai strategi kepala sekolah untuk memotivasi dan peserta didik agar melakukan kewajibannya berupa proses belajar mengajar di masa pandemi. Sejalan dengan pernyataan tersebut E. Mulyasa (2007:120-121) mengungkapkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator, maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Hasil peningkatan mutu pendidikan setelah kepala sekolah merelisasikan proses dan perencanaan pendidikan di Negeri 9 Malang pada situasi pandemi sekarang ini.

a. Hasil dari monitoring pembelajaran daring yang efektif dan efisien

1) Monitoring isi (materi) pembelajaran daring

a) Pendidik dapat menyusun materi pembelajaran daring sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Dalam hasil monitoring tersebut memuat atas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 9 Malang melalui pemenuhan standart isi dan standar pendidik.

Dalam memenuhi standar isi bentuk usaha kepala direalisasikan melalui kemampuan pendidik dalam menyusun

pembelajaran daring sesuai dengan kapasitas peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 memaparkan bahwa Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Hasil monitoring penyusunan materi bermuara pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme peserta didik untuk menunjang pembelajaran dalam situasi pandemi, hal tersebut secara tidak langsung bahwa kepala sekolah melakukan sebuah perbaikan pada standar pendidik dan tenaga pendidikan dalam standar nasional pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- b) Pendidik mampu merealisasikan pembelajaran dengan efektif dan efisien melalui penyediaan materi.

Dalam realita di lapangan penyediaan materi yang baik, memiliki peluang siswa dalam mendongkrak pemahaman atas pengetahuan baru, hal ini memiliki keterkaitan dalam usaha kepala sekolah untuk memenuhi standar isi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Selaras dengan pernyataan tersebut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 menjabarkan bahwa Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 2) Monitoring strategi pembelajaran daring

- a) Pendidik dapat memilih strategi pembelajaran daring yang sesuai dengan situasi pandemi.

Hakikat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya tujuan monitoringstrategi pembelajaran oleh kepala sekolah bermuara pada peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar proses. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nasyirwan berpandangan bahwa standar isi pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik Pendidik mampu menciptakan pembelajaran kondusif.

Hasil monitoring strategi pembelajaran daring merujuk pada perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dapat menunjang kebutuhan kompetensi minat dan bakat peserta didik, hal ini senada dengan Maskuri (2020:51) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidik harus menguasai karakter materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh pendidik.

Adanya strategi pembelajaran daring ini memiliki tujuan lain bagi peserta didik yakni menciptakan lingkungan belajar aktif dan kondusif. Keadaan ini tentu secara tidak langsung mempengaruhi dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dalam pembelajaran daring. Sejalan dengan hal tersebut Dewi (2019: 36) "Semua kemampuan yang berkaitan dengan perkembangan tersebut perludiberikan rangsangan agar perkembangan anak mengarah pada perilaku"

b. Hasil peningkatan kompetensi pendidik kegiatan MGMP.

1) Pendidik mampu membuat media pembelajaran daring.

hasil tersebut mengarah pada usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 9 Malang melalui peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP yang menghasilkan atas kemampuan pendidik dalam mebuat media

pembelajaran daring. Dalam pemenuhan standar nasional pendidikan, kemampuan pendidik tersimpan dalam standar pendidik dan kependidikan. Nasyirwan (2015:725-726) memandang peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengemukakan terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan bahwa secara tidak langsung pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Pendidik dapat menjalin komunikasi yang baik antar pendidik lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator*. Menurut E. Mulyasa (2007:98-101), fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan saran maupun kritikan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Kepala sekolah dapat melakukan pemerataan kompetensi pendidik terkait media pembelajaran daring.

Pada hasil tersebut secara tidak langsung mengarah pada usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 9 Malang melalui peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP yang menghasilkan atas kemampuan pendidik dalam membuat media pembelajaran daring. Dalam pemenuhan standar nasional pendidikan, kemampuan pendidik tersimpan dalam standar pendidik dan kependidikan.

Sejalan dengan pernyataan diatas tersebut, Nasyirwan (2015:725-726) memandang peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengemukakan terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan bahwa secara tidak langsung pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pemerataan kompetensi pendidik memberikan kesempatan yang sama pada segenap pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan

bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer(pengelola) sekolah. Menurut muh. fitra (2017 :37) makna peran kepala sekolah sebagai manajer secara garis besar menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu untuk memberikan peluang dan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitas kompetensi yang dimilikinya.

Peran kepala sekolah yang tersimpan dalam hasil tersebut ialah peran kepala sekolah sebagai pendidik, karena segenap pendidik dituntut oleh kepala sekolah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Selaras dengan pernyataan tersebut, Muh fitra (2017:13) berpandangan bahwa Educator bermakna pendidik, oleh karena itu tugas kepala sekolah ialah membimbing dan membina guru serta siswa untuk mengikuti perkembangan IPTEK, serta memberikan contoh atau teladan yang baik.

c. Hasil peningkatan sarana dan prasarana.

- 1) Pendidik maupun peserta didik dapat menyelenggarakan pembelajaran daring dengan maksimal,
 - a) Pendidik dapat melakukan penyusunan dan pengelolaan pembelajaran daring dengan maksimal.

Hasil ini menunjukkan atas upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemenuhan pada standar sarana dan prasarana pendidikan berupa pengadaan laboratorium komputer. Selaras dengan pernyataan tersebut, dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permen tersebut standar nasional pendidikan diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 175).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga 4 pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain (Soetopo dalam Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 204).

- b) Bagi peserta didik yang tidak memiliki penunjang pembelajaran daring dapat menggunakan laboratorium sebagai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam memenuhi kebutuhan siswa kepala sekolah mengadakan laboratorium komputer untuk menyediakan sarana belajar bagi peserta didik, agar tidak merasa kesulitan bagi peserta didik yang tidak memiliki *gadget* penunjang pembelajaran daring, hal tersebut menunjukkan atas upaya kepala sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Malang, selaras dengan pernyataan tersebut Soetopo (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 204) berpandangan bahwa Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga 4 pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain.

Hasil pengadaan sarana dan prasaran berupa laboratorium komputer, sejatinya menunjukkan atas peran kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang sebagai pendidik, selaras dengan pernyataan tersebut, Muh fitra (2017:13) berpandangan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik, mengemban wewenang untuk meningkatkan pendidik dan peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK.

D. SIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang tertuang dalam bentuk kegiatan monitoring materi dan strategi pembelajaran daring, peningkatan kompetensi pendidik melalui kegiatan MGMP, dan peningkatan sarana prasana berupa pengadaan laboratorium komputer.

Adapun deskripsi dari perencanaan, proses, dan hasil dari kepala sekolah smp negeri 9 Malang, serta menyimpan segenap peranannya sebagai kepala sekolah. 1) Perencanaan, meliputi : a) melakukan perencanaan dalam monitoring pembelajaran daring, b) perencanaan peningkatan kompetensi pendidik dan c) perencanaan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. 2) proses, meliputi : a) penentuan tahapan monitoring pembelajaran daring, b) proses peningkatan kompetensi pendidikan, c) proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. 3) Hasil, meliputi a) monitoring materi pembelajaran daring berupa (1) kemampuan pendidik menyusun Isi (materi) pembelajaran daring, (2) pendidik mampu merealisasikan pembelajaran dengan efektif dan efisien melalui isi(materi), a) Monitoring Strategi pembelajaran daring berupa, (1) Pendidik mampu menciptakan pembelajaran kondusif, dan (2) Siswa memberikan respon positif berupa feedback melalui dikusi pada kolom komentar di google classroom, (3) Pendidik mampu mengkondisikan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran daring, dan c) Hasil peningkatan kompetensi pendidik, :(1) Pendidik mampu membuat media pembelajaran daring, (2) Pendidik dapat menjalin komunikasi yang baik antar pendidik lainnya, (3) pemerataan kompetensi pendidik. (4) Pendidik maupun peserta didik dapat menyelenggarakan pembelajaran daring dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, Maskuri. (2020). *Pemberdayaan Guru Melalui Perencanaan dan Proses Pembelajaran Partisipatif Guna Mewujudkan Kualitas Pendidikan Yang bermutu*. <http://scholar.google.co.id>.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Islam Anak. Vol. 1 (1).
- Dian Mohammad Hakim .(2018). *Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Organisasi Pendidikan* . Jurnal Pendidikan Islam . Vol. 3 (1).
- Hidayat, Ara & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Muh. Fitra. (2017), *Jurnal Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, , Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
- Mulyasa, Enco, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; Rosdakarya.

Nasyirwan. (2015), *Jurnal Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan* .7, Volume 9, Nomor 6, hlm. 724-736

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional.

Setiawan. Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. Esensi: Penerbit Erlangga.

Suryosubroto, B, (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.